

ANALISIS PENGARUH TENAGA KERJA, NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Mhd Hafizd Yazid¹

Milla Naeruz²

Azhar Apriandi³

Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Sumatera Utara^{1,2,3}

mhdhafizdyazid@gmail.com¹

millanaeruz@gmail.com²

azhar.apriandi75@gmail.com³

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat di nilai dari produk domestik regional bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto dapat dijadikan salah satu nilai ukur dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dari berbagai sektor. Pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa macam faktor, diantaranya tenaga kerja, nilai tukar, dan inflasi. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, nilai tukar dan inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan time series dengan data yang di ambil melalui BPS Provinsi Sumatera Utara mengenai tenaga kerja, nilai tukar, inflasi dan pertumbuhan ekonomi kurun waktu 1995-2024. Data diproses dengan menggunakan SPSS versi 18 *for windows*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera utara. Variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera utara.

Kata Kunci : Tenaga kerja, Nilai tukar, Inflasi, Pertumbuhan ekonomi

ABSTRACT

Economic growth in a region can be measured by its Gross Regional Domestic Product (GRDP). Gross Regional Domestic Product can be used as a benchmark for improving economic development across various sectors. Economic development is influenced by several factors, including labor, exchange rates, and inflation. The purpose of this study is to analyze the influence of labor, exchange rates, and inflation on economic growth in North Sumatra Province. This research method is quantitative. Data collection techniques used time series data obtained from the Statistics Indonesia (BPS) of North Sumatra Province regarding labor, exchange rates, inflation, and economic growth for the period 1995-2024. Data were processed using SPSS version 18 for Windows. The data analysis technique

used was multiple linear regression. The results of this study indicate that labor and exchange rates have a positive and significant effect on economic growth in North Sumatra Province. Inflation has a negative and significant effect on economic growth in North Sumatra Province.

Keywords: *Labor, Exchange Rate, Inflation, Economic Growth*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesejahteraan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Padang & Murtala, 2010). Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan output barang dan jasa diproduksi oleh suatu negara atau perusahaan serta menjadi indikator utama kesejahteraan ekonomi masyarakat. Menurut Todaro dan Smith (2012), pertumbuhan ekonomi adalah salah satu proses yang berkelanjutan ditandai dengan peningkatan kapasitas produksi nasional untuk menghasilkan barang dan jasa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan Schumpeter (1934) menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh inovasi dan kewirausahaan yang menghasilkan perubahan dalam struktur ekonomi.

Menurut Boediono (1999), pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses terhadap peningkatan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama satu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi, peningkatan kesejahteraan, dan jumlah penduduk bertambah setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur sejauh mana aktivitas perekonomian negara tersebut akan menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Menurut Sukirno (2008), pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah kemakmuran meningkat. Perekonomian suatu daerah dapat dikatakan stabil apabila daerah tersebut dapat mengendalikan gejolak-gejolak permasalahan perekonomian yang ada, salah satu permasalahan ekonomi dari tahun ke tahun yang sering timbul adalah gejolak tingginya tingkat inflasi dari tahun ke tahun yang menyebabkan turunnya daya beli masyarakat dan menyebabkan perlambatan perekonomian suatu daerah.

Tenaga kerja adalah modal memutar roda pembangunan. Seiring dengan berjalanya proses demografi, jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus berubah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi harus terus ditunjang dengan ketersediaan tenaga kerja baik keterampilan maupun tidak terampil, dan pembangunan lapangan kerja juga didukung supaya peningkatan kualitas (mirah *et al.*, 2020). Salah satu indikator yang digunakan dalam ketenagakerjaan adalah Tingkat Partisipan Angkatan Kerja (TPAK).

Nilai tukar mata uang juga merupakan salah satu variabel penting dalam

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perubahannya naik turunnya kurs menjadi penting untuk diperhatikan sebagai salah satu strategi menarik pemasuk modal asing dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional. Menurut Jimmi, (2014) nilai tukar adalah harga mata uang lokal terhadap mata uang asing. Jadi, nilai tukar merupakan nilai dari suatu mata uang rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Nilai tukar adalah salah satu indikator penting untuk menganalisis perekonomian daerah, karena dampaknya meluas terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga, inflasi, dan sebagainya.

Inflasi adalah proses kenaikan harga barang-barang secara umum yang merupakan barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat secara luas. Kenaikan yang hanya terjadi sekali saja meskipun dengan presentase yang cukup besar merupakan inflasi. Inflasi juga diartikan sebagai kenaikan harga secara terus-menerus dan kenaikan harga yang terjadi pada barang dan jasa. Menurut Sukirno (2011), dalam bukunya menjelaskan bahwa inflasi merupakan salah satu permasalahan utama dalam perekonomian. Salah satu akibat dari inflasi adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2015), Bank Indonesia menyatakan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan masalah yang banyak disorot pemerintah. Sukirno (2011), menjelaskan bahwa tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada ditingkat yang rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat masalah ini kedalam suatu penelitian yang dituangkan kedalam judul : “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Padang & Murtala, 2020). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu topik sentral dalam ilmu ekonomi yang terus dikaji dan diperdebatkan. Secara umum, pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan kapasitas suatu perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa dari waktu ke waktu, yang biasanya diukur dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) riil atau PDB riil per kapita. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan oleh suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Peningkatan ini dapat bersifat kuantitatif (peningkatan jumlah output) maupun kualitatif (peningkatan kualitas output dan efisiensi). Pentingnya pertumbuhan ekonomi dianggap penting karena dapat meningkatkan standar hidup masyarakat, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan pendapatan negara yang dapat digunakan untuk membiayai layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan. Teori klasik David Ricardo berfokus pada distribusi pendapatan antara pemilik tanah, pekerja, dan kapitalis. Ia mengemukakan konsep

“*dimishing returns*” dalam pertanian, yang menyiratkan adanya batasan atas pertumbuhan. Mengenai pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa ia adalah fenomena yang kompleks dan multifaset. Tidak ada satu teori tunggal yang dapat sepenuhnya menjelaskan semua aspek pertumbuhan ekonomi di semua konteks. Penelitian lebih lanjut terus dilakukan untuk memperdalam pemahaman kita tentang bagaimana mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, berkelanjutan, dan inklusif bagi semua.

Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi dan menjadi fokus penting dalam studi ekonomi, sosiologi, dan manajemen sumber daya manusia. Tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya (Murti, 2007). Teori pasar tenaga kerja klasik mengasumsikan pasar tenaga kerja bersifat persaingan sempurna, di mana upa ditentukan oleh interaksi bebas antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Kritik utama adalah asumsi yang kurang realitis mengenai fleksibilitas upah dan informasi yang sempurna. Permintaan tenaga kerja merupakan turunan (*derived demand*), artinya permintaan terhadap tenaga kerja bergantung pada permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut. Adam Smith (1776) – *The Wealth of Nations*: meskipun bukan spesialisasi tentang pasar tenaga kerja modern, Smith meletakkan dasar pemikiran tentang pembagian kerja, produktivitas, dan bagaimana pasar mengalokasikan sumber daya, termasuk tenaga kerja.

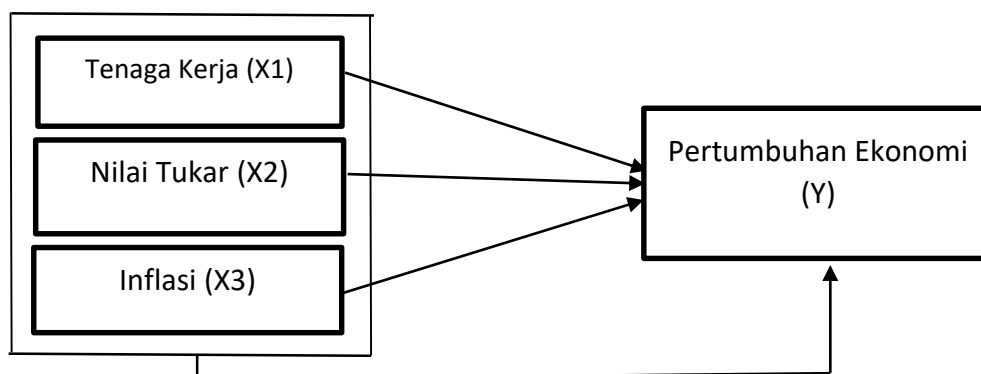
Teori Nilai Tukar

Menurut Jimmi (2014) nilai tukar adalah harga mata uang lokal terhadap mata uang asing. Nilai tukar (*kurs*) merupakan salah satu variabel makroekonomi paling penting, terutama bagi negara dengan perekonomian terbuka. Nilai tukar mencerminkan harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Fluktuasinya memiliki implikasi yang luas terhadap perdagangan internasional, aliran modal, inflasi, output, dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Nilai tukar uang jika diatur dengan baik oleh pemerintah ada dua kebijakan yang akan mengatur nilai tukar tersebut yaitu, Kebijakan moneter adalah operasi pasar terbuka, perubahan suku bunga acuan, kebijakan cadangan devisa oleh bank sentral, dan kebijakan fiskal adalah defisit atau surplus anggaran pemerintah. Jhon Maynard Keynes (1923) – *A Tract on Monetary Reform* : Keynes juga memberikan kontribusi penting pada pemahaman nilai tukar, termasuk kritik terhadap standar emas dan diskusi mengenai paritas suku bunga. Nilai tukar atau kurs dapat terapresiasi dan terdepresiasi. Apresiasi adalah peningkatan nilai mata uang asing yang dapat dibeli. Sedangkan depresiasi adalah penurunan nilai mata uang asing yang diukur oleh jumlah mata uang asing yang dapat.

Teori Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga barang secara umum yang merupakan barang tersebut dibutuhkan masyarakat secara luas. Menurut Natsir (2014), inflasi merupakan suatu kenaikan dalam tingkat harga umum dan laju inflasi adalah tingkat perubahan dari tingkat harga umum tersebut. Inflasi juga merupakan proses kenaikan harga barang yang secara umum yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu yang lama, yang mengakibatkan turunya daya beli masyarakat serta jatuhnya nilai riil mata uang. Inflasi yang terus-menerus bisa mengakibatkan kondisi perekonomian semakin memburuk, sehingga perlu diambil kebijakan pemerintah dalam mengatasi inflasi. Menurut Boediono (2017), inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan kenaikannya terus-menerus. Suseno dan Atisya (2009), mendefinisikan inflasi adalah suatu kecenderungan meningkatkan harga-harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung secara terus-menerus. Kenaikan harga ini diukur dengan menggunakan indeks harga. Inflasi juga didefinisikan sebagai kenaikan umum dan berkelanjutan pada tingkat harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Inflasi adalah kunci untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang tepat.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

1. H1: Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
2. H2: Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
3. H3: Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
4. H4: Pengaruh Tenaga Kerja, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Objek dari penelitian ini adalah Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 1 variabel terikat (dependen) yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y), dan 3 variabel bebas (independen) yaitu Tenaga Kerja (X_1), Nilai Tukar (X_2), dan Inflasi (X_3). Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan *time series* dengan data yang diambil melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, mengenai tenaga kerja, nilai tukar, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi kurun waktu 1995-2024. Data diolah/diproses dengan menggunakan SPSS versi 18 *for windows*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependent dan independent apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik ini adalah normal probability plots. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik.

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Normal Test Summary

Total N		10
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.079
Test Statistic		.136
Asymptotic Sig.(2-sided test) ^a		.116

a. Lilliefors Corrected

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari nilai dari nilai sig (2-tailed) pada tabel di atas yaitu sebesar $0,116 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel

independen (non-multikolinearitas). Berikut ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas antar variabel independen :

1. Jika nilai VIF < 10,00 dan Tolerance > 0,10 maka diinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10,00 dan Tolerance < 0,10 maka diinyatakan terjadi multikolinearitas.

Hasil Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tenaga Kerja	.411	2,434
Nilai Tukar	.046	1,712
Inflasi	.037	7,221

Dari hasil uji regresi diatas maka dapat di simpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinearitas di karenakan nilai tolerance > 0,10 yaitu 0,725 > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 yaitu 1,379 < 10,00.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78.081	126.215		.619	.542
Angkatan_Kerja	.359	.264	.334	1.358	.186
Nilai_Tukar	-.011	.011	-.235	-.990	.331
Inflasi	.001	.020	.007	.034	.973

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: SPSS Statistics 18

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat kita lihat bahwa nilai signifikan dari variabel Angkatan Kerja (X1) adalah sebesar 0.186, Nilai signifikandari Variabel Variabel Nilai Tukar (X2) 0.331 dan pada Inflasi (X3) yaitu sebesar 0.973. Dari hasil di atas, dapat di lihat bahwa nilai signifikan dari ke tiga variabel di atas lebih besar dari 0,05 (>0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya

Heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji AutoKorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah Autokorelasi. Untuk mendeteksi Autokorelasi, dapat dilakukan uji statistic melalui Durbin-Waston (DW test).

Tabel 4. Uji AutoKorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension	.789 ^a	.623	.579	244.96801	1.974

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi,

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: SPSS Statistics 18

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai D-W (Durbin-Watson) adalah sebesar 1.974. Syarat agar tidak terjadinya Autokorelasi adalah nilai D-W pada tabel di atas harus lebih besar daripada nilai dU padaTabel Durbin-Watson (D-W), $\alpha=5\%$. Disini kita dapatkan nilai dU pada tabel Durbin-Watson (D-W), $\alpha=5\%$ adalah sebesar 1,6498. Syarat selanjutnya agar tidak terjadi Autokorelasi adalah nilai D-W pada tabel 5.4 harus lebih kecil dari 4-dU. Hasil dari 4-dU=2,3502. Dari hasil di atas, dapat kita lihat bahwa syarat-syaratnya sudah terpenuhi sehingga dapat di simpulkan bahwa penelitian ini tidak bias dan efisien.

Uji Koesifisien Determinasi

Determinasi (R²) Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedua variabel dalam penelitian.

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimen 1 sion	.789 ^a	.623	.579	244.96801	1.974

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi, Angkatan Kerja

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah sebesar 0,623. Nilai tersebut dapat di artikan bahwa sumbangan pengaruh antara variabel Independen (X) terhadap variabel Dependen(Y) secara simultan adalah sebesar 62,3%, dan sekitar 37,7% sisanya di pengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang jumlahnya dua atau lebih. Dalam penelitian ini analisis berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan uji yang sudah dilakukan dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	976.681	195.735		4.990	.000
Tenaga_Kerja	.732	.410	.280	1.787	.086
Nilai_Tukar	.004	.018	.032	.214	.832
Inflasi	-.201	.031	-.821	-6.531	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

Sumber: SPSS Statistics 18

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat di peroleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Konstanta

Nilai konstanta sebesar 976.681, Nilai tersebut dapat di artikan bahwa seberapa besar tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka nilai pada variabel Y adalah sebesar 976.681%.

Tenaga Kerja (X1)

Koefisien regresi untuk variabel X1 terlihat sebesar 0.732, hal ini menandakan terjadinya hubungan positif, Apabila Tenaga Kerja meningkat sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 0,73%.

Nilai Tukar (X2)

Koefisien regresi untuk variabel X2 terjawab sebesar 0,04. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya hubungan Positif, Apabila Nilai Tukar Rp terhadap dollar naik 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 0,004%.

Inflasi (X3)

Koefisien regresi untuk variabel X3 terjawab sebesar -0.201. Hal ini membuktikan bahwa terjadinya hubungan Negatif, Apabila Inflasi meningkat 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi menurun sebesar -0,20%.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan ke dalam model apakah mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dan F tabel. Jika nilai taraf signifikan F hitung $< \alpha = 0,05$ dan dibuktikan dengan jika nilai F hitung $> F$ tabel maka variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji F (Uji Secara Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	496994.305	3	165664.768	4.121	.016 ^a
	Residual	1045205.861	26	40200.225		
	Total	1542200.167	29			

a. Predictors: (Constant), Nilai_Tukar, Inflasi, Angkatan_Kerja

b. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: SPSS Statistics 18

Berdasarkan tabel 5.1.7 di ketahui hasil dari data output yang telah di olah dengan nilai F hitung sebesar 4.121. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (α : 0,05) dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan numerator: jumlah variabel -1 atau $4-1=3$, dan jumlah sampel di kurang 3 atau $30-3=27$. Dengan ketentuan tersebut, di peroleh nilai F tabel sebesar 3,09, dengan kriteria hipotesis sebagai berikut:

Pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai hitung sebesar 4.121 dengan nilai signifikan sebesar 0.016 dan F tabel sebesar 2.31 dengan nilai signifikansi sebesar 0.05. Dari data tersebut telah di ketahui bahwa Nilai F hitung lebih besar daripada ftabel dan nilai signifikan dari fhitung lebih kecil daripada ftabel sehingga penelitian ini dapat dikatakan berpengaruh secara simultan. Maka disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel tenaga kerja(X1), nilai tukar(X2), dan inflasi(X3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi(Y) di Provinsi Sumatera Utara.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial, atau yang sering disebut sebagai uji t, adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi secara individu. Dengan uji ini, dapat ditentukan apakah setiap variabel independen memiliki hubungan yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	524.666	160.204		3.275	.003
Angkatan_Kerja	.257	.335	.161	4.767	.050
Nilai_Tukar	.081	.025	.543	3.223	.003
Inflasi	-.019	.014	-.275	-1.351	.188

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: SPSS Statistics 18

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 8 dapat Disimpulkan bahwa:

Tenaga Kerja (X1)

Berdasarkan hasil dari tabel 8, di ketahui Output koefisien pada nilai *thitung* Tenaga Kerja adalah sebesar 4.767 dan *ttabel* 1.706. Karena nilai *thitung* lebih besar daripada *ttabel* ($4.767 > 1.706$) dan nilai signifikansi sebesar $0.050 > 0.05$, sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 di terima. Artinya hipotesis yang di hasilkan pada penelitian ini memberikan jawaban positif dan signifikan antara variabel Angkatan Kerja (X1) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Nilai Tukar(X2)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat di ketahui bahwa hasil output coefficient pada *thitung* Nilai Tukar sebesar 3.223 dan *ttabel* sebesar 1.706. Karena nilai *thitung* lebih kecil daripada *ttabel* dan nilai signifikansi sebesar $0.003 < 0.05$, maka dapat di simpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 di terima. Artinya hipotesis yang di hasilkanpada penelitian ini memberikan jawaban positif dan signifikan antara variabel Nilai Tukar (X2) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Inflasi (X3)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat di ketahui bahwa hasil output coefficient pada *thitung* Inflasi adalah sebesar -1.351 dan *ttabel* sebesar 1.706. Karena nilai *thitung* lebih besar daripada *ttabel* dan nilai signifikansi sebesar $0.188 > 0.05$, maka dapat di simpulkan bahwa H_0 di terima dan H_1 di tolak. Artinya hipotesis yang di hasilkan pada penelitian ini memberikan jawaban negatif dan signifikan antara variabel Inflasi (X3) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel tenaga kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera utara. Artinya apabila tenaga kerja meningkat 1% maka pertumbuhan ekonomi naik 0,73%. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Yudi Ardiansyah dan Dedi Setiawan (2023), yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera utara. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa jumlah tenaga kerja berkontribusi pada peningkatan aktivitas ekonomi. Wahyu Indah Sari (2003) yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatera utara. Temuan ini konsisten dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa tenaga kerja adalah faktor produksi penting.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Nilai Tukar (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera utara. Artinya apabila nilai tukar Rp terhadap Dollar naik Rp 1, maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0,004%. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Yasmurni Zebua (2019), yang menyatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di jangka menengah dan panjang, dijelaskan bahwa berpengaruh positif karena melalui beberapa mekanisme antara lain seperti: peningkatan daya saing ekspor, peningkatan pendapatan dari ekspor, dan stimulus terhadap investasi. Penting untuk diingat bahwa dampak nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi sangat kompleks cenderung berdampak positif tetapi juga dapat menimbulkan beberapa dampak negatif karena dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kebijakan moneter, kondisi ekonomi global, dan tingkat kepercayaan.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian untuk korelasi individual didapat korelasi Variabel Inflasi (X_3) Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.351 < 1.706$) dan nilai Sig. $0,188 > 0,05$ artinya hipotesis yang dihasilkan adalah negatif dan signifikan. Apabila Inflasi naik 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun atau melambat -0.020%. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ahmad Rizki Harahap dan Ade Firmansyah Tanjung (2023), yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera utara, dan ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat karena harga barang dan jasa meningkat sehingga konsumsi rumah tangga menurun. Selain itu, inflasi yang tidak terkendali menciptakan ketidakpastian ekonomi, yang dapat mengurangi minat investasi dari pelaku usaha. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini dapat menyebabkan perlambatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Tenaga Kerja, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian untuk korelasi berganda Tenaga Kerja, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi diketahui nilai F hitung sebesar $4.121 >$ nilai F tabel 2,31 dan nilai signifikan sebesar $0.016 <$ nilai signifikansi sebesar 0.05. Hal ini berarti ada Pengaruh secara simultan Tenaga Kerja, Nilai Tukar dan Inflasi

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini juga menunjukkan bila tenaga kerja dan nilai tukar meningkat serta dapat dikendalikan tingkat inflasi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel tenaga kerja (X1) $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($4.767 > 1.706$) maknanya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial/individual tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil uji T memberikan jawaban positif dan signifikan antara variabel tenaga kerja (X1) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).
2. Variabel Nilai Tukar (X2) Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3.223 > 1.706$) maknanya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial/individual Nilai Tukar terhadap pertumbuhan ekonomi. Atau bisa dilihat dari nilai Sig. $0,003 < 0.05$ artinya memberikan jawaban positif dan signifikan antara variabel nilai tukar (X2) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).
3. Hasil pengujian untuk korelasi individual didapat korelasi Variabel Inflasi (X3) Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.351 > 1.706$) maknanya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial/individual Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Atau bisa dilihat dari nilai Sig. $0.188 > 0.05$ artinya hipotesis ini memberikan jawaban negatif dan signifikan antara variabel inflasi (X3) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

Saran

Adapun saran yang dapat disimpulkan dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah sebaiknya membuat atau mendorong kebijakan untuk para pemerintah para pengusaha untuk meningkatkan hasil produksi barang dan jasa. Memperbaiki system penggajian dan tingkat upah, melakukan pengawasan harga dan sekaligus menetapkan harga maksimal.
2. Pemerintah harap menciptakan lapangan pekerjaan baru, dengan memperhatikan usaha kecil dan menengah, karena pada sektor itulah orang banyak yang menganggur.
3. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembahasan tentang tenaga kerja, nilai tukar dan inflasi ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu dengan, penguatan sektor tenaga kerja dengan cara peningkatan mutu sumber daya manusianya, menciptakan lapangan pekerjaan dan memperbaiki kondisi kerja. Sektor stabilitas nilai tukar dengan cara membuat kebijakan moneter dengan baik, penguatan cadangan devisa dan diversifikasi pasar ekspor. Dan sektor pengendalian inflasi dengan cara kebijakan moneter yang ketat, kebijakan fiskal yang cerdas, kebijakan struktural dan juga pengawasan harga dari distribusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Hermawan. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Dalam Persepektif Ekonomi Islam (2011-2019). 2022. *PhD Thesis*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Afifuddin, S., Kusuma, SI. (2007). Analisis Struktur Pasar CPO: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Ekonomi Wilayah Sumatera Utara. *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Vol. 2 No. 3. April 2007. Hal 124 – 136..
- Boediono (1999), *Teori pertumbuhan Ekonomi*. BPFE, Yogyakarta.
- BPS.(n.d.) *Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Tenaga kerja, Nilai tukar dan inflasi* <https://sumut.bps.go.id>.
- Devi Linda Sari,Cut Putri Mellita Sari,Khairul Anwar, Umaruddin Usman. (2022). Pengaruh Tingkat Inflasi nilai ekspor kelapa sawit dan pendapatan asli daerah terhadap perekonomian di Provinsi Aceh.”*Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi* 1.1(2022): 1-11.
- Erni Wiriani. (2020). Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.”*Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(1), 41-50.
- HR, Chindai Maisyarah. (2023). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
- Makmur, Munandar,et al. “Dampak inflasi dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi.”*Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 16.2 (2023): 720-731.
- Mulyanto, Sumardi. (2017). *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*.Jakrta: Rajawali.
- M. Yazid AR. (2019). Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.”*Ekonomi: Jurnal Fakultas Ekonomi* 5.1 (2019).
- Nugraha, Fachri, and Rifki Khoirudin.” Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pengeluaran Pemerintahan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia.” *Ecotechnopreneur: Jurnal Economics, Tecnology And Entrepreneur* 3.01 (2024): 73-90.
- Nur Hanisah Lubis, Wahyu Syarvina. (2019). Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.” *Al-istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah* 2.2 (2023): 150-162.
- Nur Apriyanti (2020). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2010-2018.” *Journal of islamic economics (JolE)*,1.1(2021):24-40.
- Panjaitan, Pawer Darasa, Eliadawaty Purba, and Darwin Damanik.”Pengaruh jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap inflasi di Sumatera Utara.”*jurnal Ekuilnomi* 3.1 (2021): 18-23.
- Purba, Winra, Pinondang Nainggolan, and Pawer D. Panjaitan. "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Ekuilnomi* 4.1 (2022): 62-74.
- Puspaningtyas, Lara, Mansur Afifi, and Baiq Ismiwati. "Analisis pengaruh inflasi,

- pengangguran, kemiskinan dan kurs Rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB tahun 2005-2021." *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan* 2.1 (2023).
- Putri, Nadya Khodijah, Komara Komara, and Tupi Setyowati. "Pengaruh Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia." *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)* 8.1 (2021): 11-25.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung, (2011). *Teori Ekonomi Makro Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. Jakarta:LPFEUI, 2008,
- Regina, Tannia. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 11.1 (2022): 36-45.
- Sari A. (2019). Dampak Dari Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Peran Inflasi dan Nilai Tukar.
- Siregar, M. A. (2008). Analisis Lapangan Kerja Sektoral di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agrica*, 1(10). 40-46
- Sianipar, Y. L. (2009). Pengaruh inflasi, investasi, nilai tukar, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (*doctoral dissertation*, Universitas Brwijaya). *Repository.ub.ac.id*
- Soeharno. (2016). *Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: Andi
- Sugiono, (2021), "*Metode Penelitian. Kuantitatif dan kualitatif, dan R&D*."
- Susanto, S. (2017). Pengaruh Inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *JEBI/ Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 12(1), 52-68
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, T (2011) *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Winra Purba, Pinondang Nanggolan, Pawan D Panjaitan (2022). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Ekoilnami* 4.1 (2022): 62-74.